



Analisis Komparatif: Teori Keagenan VS Teori *Stewardship* dalam Konteks Akuntansi Modern

Shofa Salzabilla^{1*}, Maulina Fransiska², Gunawan Aji³

¹⁻²Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Email: shofa.salzabilla@mhs.uingusdur.ac.id^{1*}, maulina.fransiska@mhs.uingusdur.ac.id²

**Penulis korespondensi:* shofa.salzabilla@mhs.uingusdur.ac.id

Abstract. As the business and technological environment evolves, modern accounting is no longer limited to recording historical transactions, but has developed into a strategic information system that emphasizes transparency, accountability, and the use of technology and integrated reporting to create long-term value. From a theoretical perspective, the development of accounting is closely related to agency theory, which explains the relationship between principals and agents. Unlike agency theory, stewardship theory assumes that management is motivated by the interests of the organization and principals rather than the personal goals of managers. The conceptual differences between agency theory and stewardship theory also influence modern accounting practices. This study was conducted to analyze the conceptual differences between agency theory and stewardship theory, the factors that distinguish the two theories, and the relevance of both theories in accounting practice. This research was conducted using a descriptive qualitative approach or comparative literature study. Empirical research results show that both theories have their own relevance according to the context of the company, so neither is completely superior. Agency theory and stewardship theory also offer different but complementary perspectives in explaining the relationship between owners and managers in modern accounting practices.

Keywords: Accounting Practices; Agency Theory; Corporate Governance; Modern Accounting; Stewardship Theory.

Abstrak. Seiring berkembangnya lingkungan bisnis dan teknologi, akuntansi modern tidak lagi terbatas pada pencatatan transaksi historis, tetapi telah berkembang menjadi sistem informasi strategis yang menekankan transparansi, akuntabilitas, serta pemanfaatan teknologi dan pelaporan terintegrasi untuk menciptakan nilai jangka panjang. Dalam perspektif teori, perkembangan akuntansi sangat berkaitan dengan teori agensi yang menjelaskan hubungan antara pihak prinsipal dan pihak agen. Berbeda dengan teori agensi, teori *stewardship* berangkat dari asumsi bahwa manajemen dimotivasi oleh kepentingan organisasi dan prinsipal daripada tujuan pribadi manajer. Perbedaan konseptual antara teori agensi dan teori *stewardship* turut memengaruhi praktik akuntansi modern. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan konseptual antara teori agensi dan teori *stewardship*, apa saja faktor-faktor yang membedakan kedua teori, serta relevansi kedua teori tersebut dalam praktik akuntansi. Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif atau studi literatur komparatif. Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa kedua teori memiliki relevansi masing-masing sesuai konteks perusahaan, sehingga keduanya tidak sepenuhnya lebih unggul. Teori agensi dan teori *stewardship* juga menawarkan perspektif yang berbeda namun saling melengkapi dalam menjelaskan hubungan antara pemilik dan manajer dalam praktik akuntansi modern.

Kata kunci: Akuntansi Modern; Praktik Akuntansi; Tata Kelola Perusahaan; Teori Agensi; Teori *Stewardship*.

1. LATAR BELAKANG

Akuntansi pada dasarnya berupa tindakan mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan menyampaikan informasi ekonomi untuk mendukung pengambilan keputusan para pemangku kepentingan (Kieso et al., 2019). Seiring berkembangnya lingkungan bisnis dan teknologi, akuntansi modern tidak lagi terbatas pada pencatatan transaksi historis, tetapi telah berkembang menjadi sistem informasi strategis yang menekankan transparansi, akuntabilitas, serta pemanfaatan teknologi dan pelaporan terintegrasi untuk menciptakan nilai jangka panjang (Scott, 2015).

Dalam perkembangannya, akuntansi modern secara signifikan meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan transparansi proses pelaporan keuangan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip akuntansi tradisional dengan teknologi digital seperti kecerdasan buatan, big data, blockchain, software terkomputerisasi, dan cloud computing (Nastiti & A.R.N, 2020). Dari sudut pandang teoritis, perkembangan akuntansi sangat berkaitan dengan teori agensi yang menggambarkan hubungan antara prinsipal dan agen. Prinsipal adalah pihak yang mengendalikan pihak manajemen (agen), sementara pihak manajemen diamanahkan oleh pihak prinsipal guna mengelola keuangan secara bijaksana (Said et al., 2022). Teori ini menjadi kerangka paling dominan dalam praktik dan penelitian akuntansi modern, terutama karena kemampuannya menjelaskan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen akibat dari asimetri informasi (Satria, 2022).

Asimetris informasi terjadi ketika dua pihak memiliki perspektif dan tindakan yang berbeda terkait informasi. Agen seringkali tidak memberikan semua informasi tersebut kepada prinsipal, sehingga memungkinkan perilaku oportunistik. Oleh karena itu, kontrak kerja yang mengelola kepentingan dan kewajiban tiap pihak sangat penting untuk meminimalkan konflik tersebut (Said et al., 2022). Selain itu, ketika manajer memiliki akses lebih besar terhadap informasi internal daripada pemilik, sistem manajemen seperti pemantauan, audit, dan insentif diperlukan untuk mencegah perilaku oportunistik (Jamal, 2023; Pandher et al., 2025; Urip Wardoyo et al., 2022).

Studi empiris menunjukkan bahwa asimetri informasi secara langsung mempengaruhi desain sistem pelaporan keuangan, struktur *corporate governance*, serta penerapan pengendalian internal (Zulfajrin et al., 2022). Penggunaan mekanisme pengendalian termasuk komite audit, dewan komisaris independen, dan verifikasi eksternal terbukti meningkatkan transparansi dan mengurangi kemungkinan manipulasi laporan keuangan (Kamaludin et al., 2021).

Berbeda dengan teori agensi, teori stewardship berangkat dari asumsi bahwa manajemen dimotivasi oleh kepentingan organisasi dan prinsipal daripada tujuan pribadi manajer (Donaldson & Davis, 1991). Teori ini baru muncul sebagai hasil dari kemajuan akuntansi yang dipengaruhi oleh bidang lain, seperti psikologi dan sosiologi. Menurut teori ini, hubungan yang baik antara eksekutif dan prinsipal penting untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam kehidupan berorganisasi di setiap perusahaan tidak terlepas dari sifat sadar manusia yang bisa dipercaya menjadi dasar terciptanya teori stewardship (Belle, 2017). Manajer stewardship akan bertindak sesuai dengan kepentingan bersama, dan ketika kepentingan steward dan pihak yang diwakili

tidak sejalan, pengelola akan berusaha untuk bekerja sama daripada menentang (Krzeminska, Anna, 2017).

Dalam akuntansi, teori stewardship adalah pendekatan teoretis yang menekankan tanggung jawab manajer dalam mengelola aset dengan fokus pada kepentingan prinsipal. Akuntabilitas dan transparansi menjadi semakin diperlukan dalam proses pengelolaan aset perusahaan. Hal ini selaras dengan teori stewardship, yang menegaskan bahwa manajer atau agen harus bertindak sebagai pihak yang dapat dipercaya serta mengutamakan kepentingan pemilik dan keberlanjutan perusahaan (Sugiarto & Sutrisno, 2015).

Dengan menerapkan teori stewardship, perusahaan dapat membangun struktur tata kelola perusahaan yang kuat, seperti komite independen, sistem kompensasi yang adil, dan sistem insentif yang mendorong tindakan yang menguntungkan perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, implementasi teori stewardship di manajemen perusahaan berpotensi menguatkan akuntabilitas manajemen pada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, serta mendukung pembentukan manajemen perusahaan yang lebih efisien dan berkelanjutan (Arifin & Faisal, 2016).

Perbedaan konseptual antara teori keagenan dan teori stewardship juga memengaruhi praktik akuntansi modern. Raharjo (2007) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa teori keagenan tidak selalu mampu menjelaskan semua peristiwa dalam suatu perusahaan, sehingga diperlukan alternatif seperti teori stewardship yang menekankan motivasi psikologis, kerja sama tim, dan orientasi tujuan bersama. Menurut penelitian Raharjo, hubungan stewardship mungkin lebih bermanfaat bagi perusahaan daripada hubungan keagenan. Penelitian Satria (2022) menegaskan bahwa teori keagenan mendominasi banyak topik akuntansi, terutama dalam hal pentingnya kontrak, pengawasan, dan tata kelola untuk mengekang perilaku oportunistik. Sementara itu, penelitian Syahara et al. (2024) menegaskan bahwa teori stewardship dapat mendorong akuntabilitas dan efektivitas *good corporate governance* melalui orientasi jangka panjang, transparansi, dan pengelolaan yang berfokus pada kepentingan perusahaan.

Namun, penelitian yang secara eksplisit membandingkan dan mempersandingkan kedua teori tersebut dalam konteks akuntansi modern masih sangat terbatas, dan sebagian besar penelitian yang tersedia memiliki rentang waktu yang cukup jauh, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan relevansi kedua teori dalam kondisi saat ini. Jadi, penelitian ini penting diterapkan guna menganalisis perbedaan konseptual antara teori keagenan dan teori stewardship, faktor-faktor yang membedakan kedua teori, serta relevansi kedua teori tersebut dalam praktik akuntansi.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan

Agency theory atau teori keagenan menjadi suatu grand theory yang relevan dengan berbagai topik kajian akuntansi (Sutisna et al., 2024). Menurut teori agensi, hubungan keagenan muncul saat seseorang ataupun lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) agar menjalankan tugas dan menyediakan layanan sebelum berkomunikasi dengan *agent* yang bersangkutan (Fransisca & Kusumaningtias, 2023).

Dalam hubungan tersebut, konflik dapat terjadi terutama jika pihak prinsipal dan agen memiliki tujuan yang berbeda. Agen berfokus pada kesejahteraan manajemen perusahaan, sementara pemilik modal lebih mengutamakan keberlanjutan perusahaan (Sutisna et al., 2024). Perbedaan tujuan ini diperparah oleh asimetri informasi, karena agen lebih mengetahui informasi bisnis dibandingkan prinsipal. Dengan asumsi bahwa setiap orang ingin memaksimalkan potensinya, agen bisa memanfaatkan asimetri informasi yang ada untuk mengungkapkan sejumlah detail yang menguntungkan dirinya dan tidak diketahui oleh prinsipal (Fransisca & Kusumaningtias, 2023).

Menurut berbagai literatur, asimetri informasi menjadi penyebab utama munculnya perilaku oportunistik dalam perusahaan modern. Perilaku oportunistik (*opportunistic behavior*) merupakan perilaku yang mengutamakan keinginan pribadi meskipun harus melanggar hukum (Supiani, 2020). Kondisi ini juga berpotensi memunculkan risiko moral hazard, yaitu ketika agen melakukan tindakan tersembunyi yang menguntungkan dirinya tetapi merugikan prinsipal. Lemahnya pengawasan dalam tata kelola perusahaan semakin memperbesar peluang terjadinya moral hazard. Misalnya, dalam kerangka teori agensi, manajer dapat memalsukan laporan keuangan atau menggunakan dana perusahaan untuk keuntungan pribadi karena adanya asimetri informasi dan lemahnya metode pengendalian (Fitriani et al., 2024).

Asimetri informasi juga dapat menyebabkan munculnya adverse selection, salah satu masalah inti dalam teori keagenan. Adverse selection terjadi ketika agen memiliki informasi rahasia tentang kualitas, kapasitas, atau risiko tertentu yang tidak diketahui oleh principal sebelum kontrak disepakati. Dalam situasi ini, principal dapat memilih agen yang kurang ideal atau bahkan berisiko tinggi, sementara agen menyembunyikan informasi penting agar dapat mempertahankan keuntungan dari kontrak tersebut (Zulfajrin et al., 2022).

Dalam meminimalkan permasalahan tersebut, perusahaan menggunakan berbagai mekanisme monitoring, seperti peran dewan komisaris, komite audit, pengawasan internal, serta audit eksternal. Monitoring berfungsi mengurangi peluang bagi agen untuk bertindak oportunistik dengan meningkatkan transparansi. Namun, prosedur monitoring juga

menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*), termasuk biaya pengawasan, biaya pengikatan (bonding cost), serta potensi kerugian residual. Beberapa penelitian menegaskan bahwa praktik tata kelola perusahaan yang efektif bisa mengurangi biaya keagenan dan memperbaiki hubungan kerja sama antara prisipal dan agen (Jamal, 2023).

Selain monitoring, mekanisme pelaporan juga merupakan suatu cara penting guna menyelaraskan tujuan atau kepentingan antara *principal* dan *agent* menurut teori keagenan. Akuntan berperan besar dalam membantu manajer dan pemilik berbagi risiko karena informasi merupakan salah satu metode utama untuk mengurangi ketidakpastian (Urip Wardoyo et al., 2022). Sejalan dengan itu, mekanisme insentif seperti bonus kerja atau kompensasi yang diterima sesuai kinerja karyawannya juga dapat membuat agent (manajemen) bertindak sesuai dengan keinginan dari *principal* (pemegang saham), termasuk memberikan informasi yang sebenarnya tentang bagaimana keadaan perusahaan (Pandher et al., 2025). Dengan hadirnya akuntan yang berintegritas tinggi dan tata kelola perusahaan yang efektif, biaya keagenan dapat diminimalisasi dan hubungan antara *principal* dan *agent* dapat ditingkatkan.

Secara umum, Agency Theory menyoroti pentingnya penerapan tata kelola perusahaan, monitoring, mekanisme pelaporan, dan sistem insentif yang harus diciptakan untuk mengurangi konflik kepentingan, moral hazard, dan adverse selection. Praktik tata kelola yang kuat dapat menghemat biaya keagenan, menurunkan risiko manajemen laba, dan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Jamal, 2023; Putri & Sukartha, 2016). Terbukti juga bahwa pemberian kompensasi kepada agen (manajer) secara tepat menurunkan terjadinya kecurangan akuntansi (Pandher et al., 2025). Dengan demikian, teori keagenan masih relevan dan menyediakan landasan dasar untuk memahami bagaimana hubungan antara pemilik dan manajer di era akuntansi modern.

Teori Stewardship

Teori stewardship adalah teori akuntansi yang berkembang bersamaan dengan akuntansi dan kemudian berkembang ke bidang-bidang ilmu lainnya. Konsep hubungan dan gaya kepemimpinan. Teori stewardship dalam akuntansi menjelaskan komunikasi antar pemegang saham dan manajemen, atau hubungan antar manajemen puncak dan manajer bawahan dalam organisasi bisnis

Teori stewardship membantu menjelaskan perilaku manajerial, menciptakan sistem pemantauan dan insentif yang baik, serta mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola keuangan bisnis. Dalam akuntansi, teori stewardship berarti manajemen perlu bertindak menjadi pengelola yang bertanggung jawab dan jujur pada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini bisa diraih dari menghasilkan laporan keuangan yang mudah

dipahami dan bisa diakses, menyerahkan akses kepada pemegang saham dan pihak terkait lainnya terhadap informasi yang relevan, serta menerapkan strategi manajemen risiko yang efektif (Sutopo, 2017).

Misalnya, teori stewardship menerapkan manfaat tak berwujud guna mendorong karyawan bekerja keras demi kepentingan organisasi. Memahami hubungan yang sebenarnya, pengalaman, konsistensi dengan hasil, dan pengetahuan tentang pekerjaan. Pekerjaan perlu dirancang guna memasukkan keragaman, pengetahuan, dan kemampuan guna menemukan aktivitas yang bisa diterima, bebas, dan umpan balik guna memasukkan fasilitas yang diperlukan. Teori stewardship diterapkan untuk menumbuhkan antusiasme kerja dan berkontribusi dalam meningkatkan kinerja sambil menumbuhkan kepuasan kerja (Yuda, 2023). Teori stewardship memiliki relevansi yang kuat dalam akuntansi modern karena menekankan pentingnya akuntabilitas, transparansi, dan integritas dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dalam konteks akuntansi saat ini, yang semakin menuntut keterbukaan informasi, laporan keuangan berkualitas, dan tata kelola perusahaan yang baik, teori stewardship memberikan dasar konseptual bahwa manajer harus bertindak sebagai pengelola yang bertanggung jawab untuk melindungi dan mengembangkan aset organisasi.

3. METODE PENELITIAN

Riset ini disusun dengan menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif atau studi literatur komparatif. Metode penelitian kualitatif berfokus pada filsafat ilmiah dan diterapkan di kondisi natural, dimana peneliti menjadi instrumen utama, sementara teknik pengumpulan data bertujuan untuk memahami makna di balik fenomena yang diteliti (Br. Sembiring et al., 2024). Metode studi literatur yang diterapkan termasuk rangkaian kegiatan guna menghimpun data dari banyak sumber pustaka (Satria, 2022).

Data penelitian diperoleh secara online yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku teks, dan dokumen akademik yang relevan dengan teori keagenan, teori stewardship, serta akuntansi modern. Teknik pengumpulan data dijalankan dengan studi literatur dan pemilihannya secara purposif, dengan mempertimbangkan relevansi topik dan kaitannya dengan fokus penelitian. Teknik analisis data menggunakan *content analysis* untuk mengidentifikasi pola konsep serta membandingkan kedua teori guna mendapatkan pemahaman yang mendalam.

4. PEMBAHASAN

Teori Keagenan vs Teori Stewardship

Teori agensi dan teori stewardship merupakan dua konsep utama yang merinciakan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) dalam praktik akuntansi. Kedua teori ini menyajikan sudut pandangan yang berbeda tentang bagaimana tindakan manajer terlibat dalam menjalankan perusahaan. Menurut teori keagenan, manajer dianggap dapat menyebabkan konflik karena punya urusan pribadi yang tidak sesuai dengan kepentingan pemilik. Konflik ini terjadi ketika manajer memanfaatkan asimetri informasi untuk bertindak oportunistik demi keuntungan pribadi, sehingga mekanisme pengawasan dan insentif dianggap penting untuk menyelaraskan kepentingan kedua pihak.

Sebaliknya, menurut teori stewardship, manajer bertindak sebagai pengurus atau manajer yang bekerja untuk kesejahteraan perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan pemilik. Dalam teori ini, manajer adalah steward atau pengurus yang memiliki komitmen, rasa memiliki, dan berfokus pada keberlanjutan perusahaan di jangka panjang. Jadi, manajer lebih cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan pemilik dan organisasi, alih-alih kepentingan pribadinya.

Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa kedua teori memiliki relevansi masing-masing sesuai konteks perusahaan, sehingga keduanya tidak sepenuhnya lebih unggul. Pada perusahaan besar dan kompleks, teori agensi lebih sesuai untuk mengatasi risiko konflik kepentingan, sementara teori stewardship dianggap efektif pada organisasi yang menekankan kepercayaan, kolaborasi, dan budaya kerja positif. Oleh karena itu, pemahaman lebih mendalam tentang dinamika hubungan antara prinsipal dan agen dalam perusahaan modern dapat diperoleh dengan menggabungkan kedua teori tersebut.

Faktor-faktor yang membedakan Teori Agensi dengan Teori Stewardship

Motivasi yang Mendorong Perilaku Manajer

Perbedaan utama antara teori agen dan teori stewardship terletak pada fokus pada motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Dalam teori agen, fokus ekstrinsik dianggap sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan dan diukur berdasarkan harga pasar. Faktor intrinsik merupakan bentuk dasar sistem penghargaan yang digambarkan sebagai mekanisme kontrol dalam teori agen. Berbeda dengan teori stewardship, fokus intrinsik tidak mudah diukur atau dievaluasi. Prestasi ini meliputi kesempatan untuk pertumbuhan, pencapaian, keanggotaan, dan aktualisasi diri. Bawahan dalam hubungan stewardship memperkuat faktor intrinsik, penghargaan tidak berwujud, dan motivasi untuk bekerja keras di organisasi. Perbedaan ini dapat ditemukan dalam formulasi teori motivasi. Berdasarkan

teori stewardship, prinsipal mengharapkan tanggung jawab bersama sesuai dengan kontribusi steward. Meskipun kontribusi prinsipal dan steward secara kualitatif berbeda dan tidak mudah diukur, perbandingan bersama dan pertanggungjawaban dapat diharapkan.

Asumsi Dasar tentang Sifat Manusia

Perbedaan mendasar antara teori agensi dan teori stewardship dapat dilihat dari asumsi dasar mereka tentang perilaku manusia. teori agensi mengasumsikan bahwa manusia mementingkan diri sendiri, oportunistik, dan cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi. Pandangan ini menempatkan manajer sebagai pihak yang mungkin tidak sepenuhnya loyal kepada pemilik, sehingga berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Sebaliknya, teori stewardship mengasumsikan bahwa manusia pada dasarnya dapat dipercaya, memiliki orientasi kolektif, dan bekerja guna kepentingan organisasi. Manajer dianggap menjadi pihak yang punya komitmen dan tanggung jawab yang kuat guna meraih tujuan perusahaan.

Pandangan tentang Tujuan Manajer

Dalam teori agensi, manajer dan pemilik dianggap memiliki tujuan yang berbeda, sehingga rentan terhadap konflik kepentingan. Manajer mungkin membuat keputusan yang menguntungkan diri sendiri tetapi merugikan pemilik. Sebaliknya, teori stewardship melihat bahwa tujuan manajer umumnya selaras dengan tujuan pemilik. Manajer dianggap memiliki keinginan untuk mencapai keberhasilan organisasi secara keseluruhan, sehingga tidak ada konflik kepentingan yang signifikan dalam hubungan kerja.

Mekanisme Pengendalian dan Pengawasan

Teori agensi menekankan perlunya pengawasan ketat untuk meminimalkan perilaku oportunistik oleh manajer. Mekanisme ini dapat berupa audit, pemantauan, struktur kontrak yang jelas, dan pengawasan oleh dewan komisaris. Pandangan ini berbeda dengan teori stewardship, yang lebih menekankan pada kepercayaan, pemberdayaan, dan hubungan kerja yang harmonis sebagai mekanisme koordinasi. Stewardship mengasumsikan bahwa kontrol ketat tidak selalu diperlukan jika manajer memiliki integritas dan tingkat komitmen yang tinggi terhadap organisasi.

Cara Memastikan Kinerja Manajer

Dalam teori agensi, kinerja manajerial lebih bergantung pada sistem insentif, kontrak formal, dan pengawasan terstruktur. Model ini mengasumsikan bahwa tanpa insentif finansial, manajer tidak akan bekerja secara maksimal. Sementara itu, teori stewardship memastikan kinerja melalui motivasi intrinsik, dukungan moral, komitmen

organisasi, dan budaya perusahaan yang positif. Jadi, fokusnya bukan pada kontrol, melainkan pada pemberdayaan.

Asumsi Terkait Asimetri Informasi

Teori agensi mengakui adanya tingkat asimetri informasi yang tinggi antara prinsipal dan agen. Manajer biasanya memiliki lebih banyak informasi daripada pemilik, yang membuka peluang untuk bahaya moral. Oleh karena itu, mekanisme pemantauan dianggap perlu. Sebaliknya, teori stewardship tidak menganggap perbedaan informasi sebagai masalah utama karena hubungan antara pemilik dan manajer dibangun atas dasar kepercayaan dan orientasi bersama terhadap tujuan organisasi.

Orientasi Hubungan

Teori agensi melihat hubungan antara pemilik dan manajer sebagai transaksional, berdasarkan kontrak dan pertukaran ekonomi. Hubungan ini cenderung bersifat formal dan pragmatis. Di sisi lain, melihat hubungan ini sebagai hubungan yang bersifat relasional, yaitu hubungan yang dibangun atas dasar kepercayaan, komitmen, dan kerja sama dalam mencapai tujuan organisasi.

Peran Tata Kelola Good Corporate Governance

Dalam teori agensi, tata kelola perusahaan yang baik berfungsi sebagai alat untuk mengendalikan dan membatasi tindakan manajer agar tetap sejalan dengan kepentingan pemilik. GCG menjadi instrumen untuk mengatur hubungan kontraktual dan meminimalkan risiko penyimpangan. Sementara itu, teori stewardship melihat GCG sebagai alat untuk memberdayakan manajer, meningkatkan integritas, dan memperkuat komitmen mereka untuk mencapai tujuan perusahaan.

Lingkungan Organisasi yang Cocok

Teori agensi lebih cocok untuk organisasi dengan potensi bahaya moral yang tinggi, struktur yang kompleks, atau ketidakpercayaan antara pemilik dan manajer. Sementara itu, teori stewardship cocok untuk organisasi yang menekankan budaya kolaboratif, komunikasi terbuka, dan kepercayaan tinggi pada manajer.

Implikasi terhadap Struktur Organisasi

Dalam teori agensi, struktur organisasi cenderung bersifat hierarkis, formal, dan terkontrol ketat. Ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan pelanggaran. Sementara itu, teori stewardship mendorong struktur organisasi yang lebih fleksibel, terbuka, partisipatif, dan mendorong kolaborasi di antara anggota organisasi.

Relevansi Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Praktik Akuntansi

Di perkembangan akuntansi saat ini, teori agensi dan teori stewardship menunjukkan relevansi yang semakin kuat dan saling melengkapi. Transformasi digital, tuntutan akuntabilitas, pelaporan keberlanjutan, dan kebutuhan tata kelola yang lebih adaptif menjadikan perusahaan perlu menggabungkan kontrol formal (seperti audit dan pelaporan keuangan) dengan mekanisme berbasis nilai (seperti kepercayaan, integritas, dan komitmen organisasi). Oleh karena itu, teori agensi dan teori stewardship tidak lagi dipandang sebagai pendekatan yang bersifat dikotomis, tetapi sebagai kerangka yang saling melengkapi dalam mendukung pengambilan keputusan, pelaporan keuangan, dan tata kelola perusahaan di era akuntansi modern.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teori keagenan dan teori stewardship menawarkan sudut pandang yang berbeda namun saling melengkapi dalam menganalisis hubungan antara pemilik dan manajer dalam praktik akuntansi modern. Teori agensi menekankan pentingnya pengawasan, kontrak, dan insentif untuk mengatasi konflik kepentingan akibat asimetri informasi, sementara teori stewardship menyajikan pandangan yang lebih optimis dengan memandang manajer sebagai pihak yang andal dan berfokus pada tujuan perusahaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kedua teori tidak dapat dipisahkan secara tegas, karena masing-masing relevan dalam berbagai situasi perusahaan dan, jika digabungkan, dapat meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan, kualitas pelaporan, dan akuntabilitas manajerial di era digital dan berkelanjutan saat ini.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyarankan agar perusahaan menerapkan strategi tata kelola yang memadukan kontrol formal berdasarkan teori agensi dengan penekanan teori stewardship pada nilai, budaya, dan motivasi intrinsik. Meskipun menawarkan pemahaman konseptual yang kuat, penelitian ini memiliki keterbatasan karena analisisnya hanya berdasarkan literatur tanpa pengujian empiris langsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diperlukan studi empiris lebih lanjut untuk menguji sejauh mana integrasi kedua teori ini memengaruhi praktik akuntansi dan tata kelola perusahaan dalam berbagai jenis perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, F. (2024). Rekonstruksi agency theory berbasis nilai al-‘adl untuk mengatasi moral hazard. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah)*, 4(2), 13–21. <https://doi.org/10.30863/akunsyah.v4i2.5726>
- Arifin, Z., & Faisal, A. (2016). Penerapan good corporate governance dan kualitas laporan keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(1), 79–90.
- Belle, S. M. (2017). Knowledge stewardship as an ethos-driven approach to business ethics. *Journal of Business Ethics*, 142(1), 83–91. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2710-5>
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Fransisca, T. A., & Kusumaningtias, R. (2023). Pengaruh corporate governance terhadap agency cost pada perusahaan perbankan di Indonesia. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 4(3), 556–572. <https://doi.org/10.31258/current.4.3.556-573>
- Jamal, A. H. (2023). Impact of corporate governance on firm performance: Mediating role of agency cost. *Abasyn University Journal of Social Sciences*, 16(2).
- Kamaludin, K., Nikmah, N., & Hiroini, H. (2016). Manajemen risiko, kualitas corporate governance, status keuangan perusahaan, dan perilaku opportunistik manajerial. *Jurnal Fairness*, 5, 87–108. <https://doi.org/10.33369/fairness.v5i2.15308>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Akuntansi keuangan menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Krzeminska, A., & Zeyen, A. (2017). A stewardship cost perspective on the governance of delegation relationships: The case of social franchising. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 46(1), 71–91. <https://doi.org/10.1177/0899764016643610>
- Nastiti, F. E., & Ni'mal'Abdu, A. R. (2020). Kesiapan pendidikan Indonesia menghadapi era society 5.0. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66. <https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>
- Pandher, G., Koslowsky, D., & Bonaparte, Y. (2025). Is US CEO equity and cash compensation aligned with agency theory to maximize shareholder returns? *International Journal of Financial Studies*, 13(4), 181. <https://doi.org/10.3390/ijfs13040181>
- Putri, M. A. M., & Sukartha, I. M. (2016). Pengaruh mekanisme corporate governance pada agency cost. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1422–1452.
- Raharjo, E. (2007). Teori agensi dan teori stewardship dalam perspektif akuntansi. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1).
- Said, H. S., Khotimah, C., Ardiansyah, D., Khadrinur, H., & Putri, M. I. (2022). Teori agensi dalam perspektif akuntansi syariah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(5), 2434–2439. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2757>

- Satria, M. (2022). Peran teori agensi dalam isu bidang akuntansi. *Land Journal*, 3(2), 125–138.
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (7th ed.). Pearson Education.
- Sugiarto, Y., & Sutrisno, T. (2015). Teori stewardship dalam perspektif akuntansi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(10), 1–21.
- Supiani, E. (2020). Studi deskriptif opportunistic behavior dalam pengelolaan keuangan desa. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i1.19>
- Sutisna, D., Nirwansyah, M., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). Studi literatur terkait peranan teori agensi pada konteks berbagai isu di bidang akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4802–4821. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12973>
- Sutopo, B. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 8(1), 25–35.
- Syahara, H., Wibowo, T. J. A., Fauziah, S. S., & Anwar, S. (2024). Implementasi dan peran teori stewardship pada konteks penelitian akuntansi: Studi literatur. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4716–4734. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12581>
- Tamaulina, I., Sabir, M., & Tjahyadi, I. I. (2024). Buku ajar metodologi penelitian: Teori dan praktik (Edisi 1).
- Wardoyo, D. U., Rahmadani, R., & Hanggoro, P. T. (2021). Good corporate governance dalam perspektif teori keagenan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39–43. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i1.25>
- Yuda, R. (2023). Pengaruh kompetensi, sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa (Disertasi doktoral, Universitas Jambi).
- Zulfajrin, Z., Abdullah, M. W., & Asyifa, Z. (2022). Teori agensi Islam sebagai lokomotif moral hazard dan adverse selection. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 120–131. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v4i2.1047>